

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian telah menyatakan bahwa hasil penelitian mengenai modal intelektual berbeda. Menurut penelitian tentang masalah struktur kepemilikan dan kinerja intelektual, kinerja modal intelektual dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, umur, kepemilikan manajerial, institusional, dan asing. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan sampel 16 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2020 (Putra et al., 2021). Studi yang sama juga melakukan penelitian tentang bagaimana ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, umur perusahaan mempengaruhi kinerja modal intelektual. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja modal intelektual dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan manajerial. Dari tahun 2009 hingga 2011, 19 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI diperiksa dengan metode sampling purposive. Setelah itu, data diperiksa menggunakan regresi linier berganda (Mahardika et al., 2014).

Terdapat perbedaan dalam hasil penelitian mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan dibandingkan dengan kinerja modal intelektual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja modal intelektual tidak berpengaruh secara signifikan oleh struktur kepemilikan, yang mencakup kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan. Investor institusi melihat IC sebagai beban daripada

keuntungan ekonomi yang dihasilkan dari investasi tersebut. Penelitian ini menggunakan 20 bank sebagai sampel total, dengan periode pengamatan 3 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan data studi berupa data sekunder yang dianalisis menggunakan analisis regresi berganda (Hartati et al., 2019).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut teori keagenan merupakan hubungan sebagai kontrak di mana satu orang lebih (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan tugas tertentu atas nama mereka, termasuk memberikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Jika kedua belah pihak dalam hubungan ingin memaksimalkan utilitas, ada alasan kuat untuk percaya bahwa agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal (Sugiyono, 2013). Investor (prinsipal) dan manajer (agen) adalah pihak yang berkompeten yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk menjalankan usaha (M.SI, 2019).

Teori keagenan muncul untuk menangani masalah keagenan yang dapat muncul dalam suatu hubungan. Dalam suatu organisasi, konflik antara prinsipal dan agen sering muncul karena perbedaan kepemilikan utama dan pengendalian keagenan. Hubungan keagenan terbentuk ketika salah satu pihak (prinsipal) memberi wewenang kepada pihak lain (agen) untuk melakukan tugas tertentu. Teori keagenan juga mengatakan bahwa agen juga diberi wewenang untuk membuat keputusan dan memberi wewenang untuk membuat keputusan. Dalam kontrak ini, agen berjanji untuk melakukan segala sesuatu untuk membantu dan meningkatkan kesejahteraan prinsipal. (Marta Ningsih et al., 2017). Perjanjian

pinjaman, kompensasi eksekutif, kontrak, dan ukuran perusahaan adalah beberapa contoh dari pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan keagenan yang dibahas dalam teori keagenan (A. D. Putri & Suzan, 2021).

Perusahaan meningkatkan hak kepemilikan manajemen untuk memenuhi kebutuhan pemegang saham. Hal tersebut membuat manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab atas peningkatan kekayaan pemegang saham. Konflik keagenan diatasi dengan meningkatkan kepemilikan manajemen dalam situasi ini. Selain meningkatkan kinerja bisnis, manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Tingkat kepemilikan manajer berdampak pada kinerja sumber daya intelektual perusahaan (Marta Ningsih et al., 2017).

2.2.2.Resource Based Theory

Teori berbasis sumber daya (RBT) menyatakan bahwa seseorang dapat memahami bagaimana suatu perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dengan menganalisis dan menjelaskan sumber dayanya. Keunggulan kompetitif ini merupakan hasil dari perusahaan yang memiliki sumber daya unggul (Putra et al., 2021). Teori berbasis sumber daya (RBT) melihat bagaimana sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkannya untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dan keberhasilan dalam jangka panjang. Teori ini mengatakan bahwa sumber daya perusahaan dapat menciptakan nilai dengan memanfaatkan peluang dan menghilangkan ancaman dengan begitu bisnis akan mendominasi pasar (A. D. Putri & Suzan, 2021).

Teori Pandangan Berbasis Sumber Daya (RBT) adalah modal intelektual yang memberikan keunggulan kompetitif kepada perusahaan dan

memungkinkannya menciptakan nilai. Perusahaan mengetahui betapa pentingnya mengelola modal intelektual mereka. Dengan memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya, suatu perusahaan dapat memperoleh nilai tambah yang berasal dari ciri khasnya yang unik, yang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif yang hanya dimiliki oleh perusahaan itu sendiri, dan tentu saja nilai tambah tersebut berupa peningkatan kinerja (G. D. K. Putri, 2011).

2.2.3 Intellectual Capital

Modal intelektual adalah semua informasi, pengetahuan, pengalaman, dan hak intelektual yang dapat digunakan untuk menghasilkan kekayaan (RASSI, 2016). Aset tak berwujud sekarang dianggap lebih penting daripada aset tetap, modal intelektual sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Modal manusia, modal struktural, dan modal relasional merupakan komponen modal intelektual. Informasi non-keuangan yang berkaitan dengan modal intelektual termasuk reputasi perusahaan, pengetahuan, pengalaman, loyalitas, dan keterlibatan karyawan. (Dewi & Wicaksono, 2022).

Istilah "modal intelektual" mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk menggabungkan aset tidak berwujud seperti hak kekayaan intelektual, infrastruktur, sumber daya manusia, dan aset pasar yang memungkinkan perusahaan beroperasi. (Larasati, 2017). Kemampuan pengetahuan ini mendorong penciptaan nilai tambah serta kemampuan tidak berwujud ini mendorong penciptaan "aset tidak berwujud" atau "kemampuan tidak berwujud". IC tidak hanya menciptakan "aset" yang tidak berwujud, seperti lisensi, paten, waralaba, hak cipta, merek dagang, perangkat lunak, dan metode, tetapi juga menciptakan keterampilan tidak berwujud atau keuntungan komparatif (Mavridis, 2004).

H2 : bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Kepemilikan asing merupakan saham yang dimiliki oleh pihak asing. (Putra et al., 2021). Kepemilikan asing dapat diprediksi dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* (Hartati et al., 2019). Untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang, investor asing biasanya memilih kebijakan dalam pengelolaan *intellectual capital* (Supradnya & Ulupui, 2016).

Operasional bisnis lebih efisien jika investor asing dapat mengawasi manajemen. Selain itu, Kepemilikan asing juga dapat membantu mengoptimalkan efisiensi modal intelektual. (Mahardika et al., 2014). Menurut penelitian tentang hubungan antara struktur kepemilikan perusahaan, ukuran, dan umur terhadap kinerja *intellectual capital* menunjukkan bahwa kepemilikan asing berdampak positif pada kinerja *intellectual capital* (Mahardika et al., 2014). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

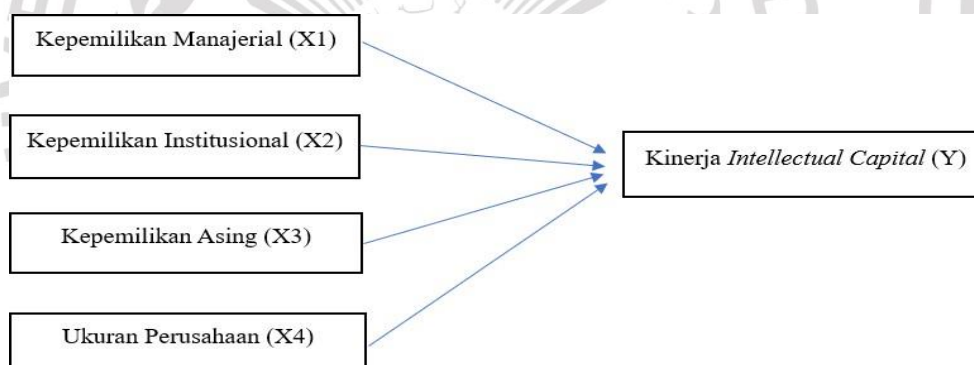
Bisnis termasuk dalam tiga kategori: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Kategori ini menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan berdasarkan berbagai faktor, seperti nilai pasar, saham, penjualan, keuntungan, total modal, dan total aset (Putra et al., 2021). Penggunaan modal intelektual yang efisien sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu aset yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan nilai tambahan kepada perusahaan, meningkatkan efisiensi penggunaan modal

intelektual dan memberikan karakter unik kepada perusahaan (Mardian & Nurcholisah, 2020). Investasi pada modal intelektual berkorelasi positif dengan ukuran perusahaan. Jumlah dan ketersediaan modal intelektual yang lebih besar akan menghasilkan kinerja pemeliharaan dan pengelolaan modal intelektual yang lebih baik. (Mahardika et al., 2014).

Dalam penelitian terkait ukuran perusahaan terhadap kinerja modal intelektual menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada kinerja modal intelektual (Hartati et al., 2019). Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*.

2.4 KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana struktur kepemilikan dan ukuran organisasi mempengaruhi kinerja *intellectual capital*. Hipotesis adalah dasar dari pengujian yang ditulis, dan masing-masing variabel akan didasarkan pada hipotesis tersebut.